

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN PETEMON 10/358 SURABAYA

Pudji Rahayuningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Mengarang adalah menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik oleh pengarang kepada pembaca. Latar belakang dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis narasi karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan upaya pemecahan masalah untuk mengatasinya yaitu melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV. Penerapan Proses Pembelajaran Langsung sangat mendukung dalam penulisan karangan, terutama karangan narasi, sebab dalam penerapan Model Pembelajaran Langsung, siswa mendapat penjelasan dari guru sekaligus pemodelan oleh guru dalam penulisan narasi. Sehingga sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya, yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, tes hasil belajar siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II mencapai 100%. Nilai ketercapaian kegiatan guru mengalami peningkatan 30,7 dari siklus I yaitu 59,6 dan siklus II meningkat menjadi 90,3. Sementara itu ketuntasan menulis narasi melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung mengalami peningkatan sebesar 56,2%. Pada siklus I mencapai ketuntasan 29%, sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 85,2%. Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian guru saat membimbing dalam proses pembelajaran terutama bagi yang lemah, sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Cara mengatasinya guru harus fokus membimbing siswa, sehingga siswa mampu menulis narasi dan dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya.

Kata Kunci : *Pembelajaran menulis narasi dan Penerapan Model Pembelajaran Langsung.*

Abstract: *Writing is the way of an author to express what she or he feels and thinks which somehow aimed to attract the readers. This research is based on a problem in writing narration text that encountered by the fourth grade students at Petemon 10/358 State Elementary School in Surabaya. It occurred because of the inappropriate model of learning chosen by the teacher in the process of learning. This research aims to describe the implementation of Direct Instruction Learning Model to increase student's ability in writing narration text. In this model, teacher is able to give explanation and model how to write well that helpful to make the student know the technique. Classroom Action Research (CAR) design is used in this research. Subjects of the research were the teacher and 34 students of fourth grade at Petemon 10/358 State Elementary School in Surabaya. The data is collected from the observation result of Direct Instruction Model application for understanding the story content, the result of student study, and the field record during the learning process. This research shows that percentage of teacher activity accomplishment increased up to 100% at the second last cycle. Meanwhile, the teacher activity achievement score increases 30, 7 point from 59,6 at the first cycle to 90,3 at the second cycle. Moreover, the percentage of student activity accomplishment also improved up to 56,2%, from 29% at the first cycle to 85,2% at the last cycle. Those result indicated that the implementation Direct Instruction Model able to increase ability of the fourth grade student at Petemon 10/358 State Elementary School Surabaya in writing narration text.*

Key words: *Writing Narration Learning, Direct Instruction Model, Student Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di SD dilakukan untuk memberikan ketrampilan dasar berkomunikasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa menulis melakukan berbagai jenis kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (KTSP, 2006: 95).

Ketrampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Khususnya menulis karangan narasi. Melalui ketrampilan menulis atau mengarang siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian ketrampilan kemampuan menulis, terutama menulis karangan narasi harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan saat pembelajaran menulis di SDN Petemon 10/358 Surabaya, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, khususnya pembelajaran menulis narasi. Dari 34 siswa, sebanyak 25 siswa (73%) tidak mampu menulis narasi dengan runtut, baik dan benar sehingga belum mampu mencapai KKN yang ditetapkan yakni 70.

Ketidakterhasilan ini diduga karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif. Misal, dalam mengajar guru menjelaskan materi secara lisan, kemudian member soal dan dikumpulkan. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu alternative yang dipilih untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya.

Penerapan Model Pembelajaran Langsung ini mendukung penulisan karangan yang sesuai dengan urutan kejadian, khususnya karangan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (dalam Trianto, 2007: 29) Model Pembelajaran Langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sehingga dengan penerapan Model Pembelajaran Langsung, siswa menjadi lebih mudah untuk menulis narasi.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif bersiklus, yaitu perencanaan, perlakuan & pengamatan dari refleksi. Karena tujuan utama penelitian ini adalah

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya, berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subyek didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu kemungkinan menulis narasi, sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian ini adalah SDN Petemon X/358, Jl. Simo Kwagean no. 37 Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : (1) teknik Observasi, yaitu pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Petemon 10/358 Surabaya; (2) teknik tes digunakan untuk memperoleh data penilaian hasil belajar siswa yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi; (3) catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi selama proses pembelajaran, terutama catatan segala kegiatan guru yang berlangsung dalam pembelajaran menulis narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung. Pembahasan ini meliputi : Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa menulis narasi, catatan lapangan yang terjadi selamaproses pembelajaran berlangsung. Penelitian inidilakukan dua siklus melalui tahapan perencanaan, pengamatan & perlakuan, dan refleksi.

Pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi belum terlaksana dengan baik, karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan ≥ 75 atau persentase keterlaksanaan sebesar 75 %. Hal ini dapat di lihat dari data hasil keterlaksanaan pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II sebesar 100% sedangkan hasil ketercapaian pembelajaran pada siklus I sebesar 59,5 kemudian siklus II 90,3.

Nilai hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya. Persentase keberhasilan siswa pada siklus I sebesar 29% dan II sebesar 85,2% dan tingkat ketercapaian pada siklus I 77,6 sedangkan pada siklus II 80,8. Oleh karena itu, pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara klasikal tercapai.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran menulis narasi melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung meningkat dari siklus I ke siklus II 30,7%. Pencapaian persentase pelaksanaan pembelajaran dikriteriakan baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV di SDN Petemon 10/358 Surabaya, siklus I sebesar 77,6 dan siklus II sebesar 80,8 sehingga, nilai rata-rata secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 56,2%. Ditinjau dari indikator keberhasilan, maka hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik.

Meskipun adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, tetapi tidak lepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi saat jam pelajaran. Namun kendala-kendala tersebut berhasil diatasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru :
Sebaiknya guru dalam pembelajaran selalu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar lebih baik dan mengalami peningkatan.
2. Bagi Sekolah :
Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat mendorong guru dalam rangka peningkatan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Peneliti yang Lain :
Bagi peneliti lain hendaknya belajar dari pengalaman teman sejawat sebagai tukar informasi tentang model-model pembelajaran, serta menambah wawasan kita tentang model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akhadiah, Sabati, dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta (Revisi).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryadi & Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pustaka Yustisia, *KTSP*. 2006. Yogyakarta.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.



